

ABSTRAKSI

Dalam dunia usaha yang semakin kompetitif, sangatlah penting untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan yang diinginkan konsumen, produk yang dapat dikirim tepat pada waktunya dan yang lebih penting adalah harga jual produk dapat serendah mungkin tanpa harus mengurangi kualitas dari produk tersebut. Untuk itu perusahaan harus dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan seefektif mungkin. Hal ini berarti menuntut perusahaan untuk lebih mengarahkan usaha-usaha penjualannya ke produk-produk yang lebih menguntungkan, serta berusaha untuk melakukan *cost reduction* dengan melakukan pengembangan/perbaikan yang terus menerus dari waktu ke waktu dengan berusaha untuk mengeliminasi *nonvalue-added costs*, seperti misalnya *waiting*, *inspecting*, dan *storing*. Sehingga dengan demikian biaya-biaya produksi yang terjadi benar-benar hanya merupakan *value-added costs*. Pengidentifikasian *value-added costs* dan *nonvalue-added costs* diperoleh dengan melakukan penetapan biaya standar. Biaya standar ini merupakan *value-added costs*, sehingga selisih biaya yang sesungguhnya dikeluarkan untuk memproduksi sebuah produk dan biaya standar merupakan *nonvalue-added costs*. Jadi untuk melakukan *cost reduction* untuk efisiensi biaya produksi, *actual costs* harus dikurangkan terlebih dahulu dengan *nonvalue-added costs* tersebut. Untuk dapat membebaskan *actual costs* ke produk dengan akurat digunakan metode *Activity Based Costing*.

Hasil analisis yang dilakukan ternyata menunjukkan bahwa pembebanan biaya-biaya ke produk yang dilakukan oleh P.T."X" dengan menggunakan metode konvensional ternyata kurang akurat dibanding jika menggunakan metode *Activity Based Costing*. Selain itu pentingnya penetapan biaya standar untuk mengetahui seberapa besar *nonvalue-added costs* yang telah terjadi dan yang kemudian harus dieliminasi untuk tujuan *cost reduction* untuk efisiensi biaya produksi.

Dari hasil ini diharapkan perusahaan dapat melakukan pembebanan biaya-biaya ke produk dengan akurat, supaya tidak terjadi kesalahan dalam menetapkan harga jual yang benar. Selain itu perusahaan sebaiknya mulai melakukan pengidentifikasian *value-added costs* dan *nonvalue-added costs* untuk tujuan *cost reduction* untuk efisiensi biaya produksinya. Sehingga dengan demikian tujuan perusahaan untuk meminimalkan biaya tanpa mengurangi kualitas dari produk dan memaksimalkan laba dapat tercapai.